

Kinerja Keuangan Organisasi Laba (Studi Kasus PT. Garuda Multi Valasindo Jakarta)

M. Setiadi. Hartoko, SE.MM
ProDi Komputerisasi Akuntansi
0314078203
Politeknik LP3I Jakarta
Jl. Raya Pasar Minggu Ujung No. 25, JAKARTA
E – mail : tedi.hartoko@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan digambarkan melalui rasio keuangan dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang dihitung dalam penulisan ini hanya rasio profitabilitas yang diambil dari perhitungan laporan laba rugi dan aktivitas operasional dalam periode tahun 2013. Penulisan ini menggunakan metode penulisan melalui studi pustaka dan studi lapangan dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Hasil dari penulisan ini, perusahaan masih dalam kondisi baik dan patut untuk penanam modal menanamkan investasinya dalam beberapa tahun mendatang.

Abstract

Financial performance was illustrated by the financial ratios of this company. Financial ratios were calculated in this paper only profitability ratios derived from the calculation of the income statement and operational activities in the period of 2013. We used method through library research and field work in getting the data and information needed. The results are, the company is still in good condition and worth for investors to invest in the next few years.

I. LATAR BELAKANG

Persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain pun kini saling bersaing dengan ketat, bahkan sesama pebisnis pun saling jatuh dan menjatuhkan diantara para pebisnis merupakan hal yang dianggap wajar demi membuat perusahaan tetap mampu bertahan dalam menghadapi persaingan perkembangan global tersebut dimana analisa penulis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan PT. GARUDA MULTI VALASINDO. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang “*money changer*” analisa tersebut diharapkan akan diperoleh informasi lebih mendalam mengenai kekuatan intern serta perkembangan perusahaan selam ini.

Analisa laporan keuangan perusahaan PT. GARUDA MULTI VALASINDO ini diharapkan penulis dapat mengeksplor secara mendalam mengenai dunia bisnis “*money changer*”.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Analisa Laporan Keuangan

Menurut J. Fred Weston yang ditulis kembali oleh Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2013:106) bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain sebagai berikut :

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Profitabilitas / Rentabilitas (*Profitability Ratio*),

Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Sementara menurut James O Van Gill, yang ditulis kembali oleh Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2012 :109), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Profitabilitas / Rentabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*).

Penjelasan ruang lingkup ke 4 (empat) kelompok rasio tersebut, adalah sebagai berikut :

2.1.1. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Rasio Lancar, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang.

Perhitungan Rasio Lancar adalah

$$\frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Perhitungan Rasio Cepat adalah :

Aktiva Lancar – Persediaan Barang Dagang
Hutang Lancar (Current Liabilities)

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) rasio ini yang paling likuid diantara rasio yang ada, sebab rasio ini hanya membandingkan pos-pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar yaitu kas ditangan, kas bank, dan efek yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Semakin tinggi rasio kas, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Perhitungan Rasio Kas adalah :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar (Current Ratio)}}$$

2.1.2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, juga mengukur perbandingan antara dana yang disediakan pemilik dengan dana berasal dari pihak ketiga. Hal ini mempunyai implikasi sebagai berikut :

Pertama, kreditor sebelum mengucurkan kredit terlebih dahulu akan mengetahui seberapa besar modal disediakan pemilik / perusahaan, hal ini untuk menentukan besarnya *margin* pengaman (*margin of safety*). Kedua, dengan cara menggunakan dana dari utang, maka pemilik mendapatkan manfaat mengendalikan perusahaan dengan investasi yang terbatas.

Ketiga, jika perusahaan memperoleh laba yang lebih besar baik dibandingkan dengan dana yang dipinjam dengan harus membayar bunga, maka hasil yang dikembalikan kepada pemilik akan meningkat. Perusahaan dengan rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang rendah, akan mempunyai resiko kerugian yang kecil apabila perekonomian dalam keadaan resesi, tetapi mereka juga memiliki laba yang rendah apabila perekonomian dalam keadaan membaik demikian pula sebaliknya.

Beberapa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan :

- a) Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva (*Debt Ratio*) mengukur presentase total dana yang berasal dari kreditor atau dengan kata lain mengukur presentase hutang dari total harta. Semakin tinggi rasio, semakin besar kerugian yang ditanggung kreditor pada saat akan dilikuidasi. Perhitungannya adalah :
- $$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$
- b) Rasio Total Kewajiban Terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*) memperlihatkan perbandingan keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Perhitungannya adalah :
- $$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$
- c) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Kewajiban Jangka Panjang. Menunjukkan perbandingan antara aktiva

tetap dengan hutang jangka panjang. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

2.1.3. Profitabilitas / Rentabilitas

kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya dan laba dari kegiatan investasinya. Rasio profitabilitas yang digunakan:

- a) Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan memproduksi secara efisien.

Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik usaha guna mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini untuk mengukur hasil akhir dari kegiatan operasi perusahaan. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- c) Rasio Margin Laba Usaha (*Operating Profit Margin Ratio*)

Sebagai hasil utama, laba usaha memberikan hasil lebih besar dibanding dengan laba yang bukan utama. Apabila laba usaha lebih kecil dari laba bukan usaha, maka perlu dipertanyakan kembali jenis kegiatan utama perusahaan. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

- d) Rasio Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

- e) Rasio Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemilik perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pengelola perusahaan (Manajemen) dalam memaksimalkan tingkat pengembalian hasil investasi atas modal sendiri dari pemilik perusahaan dan menekankan hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya. Yaitu mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan.

Beberapa Rasio Aktivitas yang digunakan adalah :

- a) Perputaran Aktiva Usaha (*Assets Turn Over*) Rasio yang mengukur perputaran dalam harta usaha perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva usaha. menjual. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

- b) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) Rasio yang menunjukkan kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- c) Perputaran Persediaan Barang (*Inventory Turn Over*) Rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dan berputar dalam satu periode tertentu. Perhitungannya adalah :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

2.2.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Indikator kinerja perusahaan digunakan untuk menilai keadaan kini suatu bisnis dan menentukan suatu tindakan terhadap keadaan tersebut. Indikator kinerja perusahaan sering digunakan untuk menilai aktivitas-aktivitas yang sulit diukur seperti keuntungan pengembangan kepemimpinan, perjanjian, layanan dan kepuasan.

III. METODE PENELITIAN

Penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu dalam mendapatkan data-data tersebut penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu:

- 3.1 Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu penulis mendapatkan data-data untuk pembuatan tugas akhir ini secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara Pengamatan (*Observation*) Penulis melakukan pengamatan langsung di **PT. GARUDA MULTI VALASINDO JAKARTA** untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan langsung dengan penulisan ini.
- 3.2 Studi Pustaka (*Library Research*) Yaitu penulis mendapatkan data-data dalam pembuatan tugas akhir ini melalui buku-buku yang berhubungan dan menunjang pembuatan tugas akhir ini seperti buku-buku penunjang penelitian, catatan-catatan dan referensi lainnya yang bersifat tertulis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Atas Pendapatan, Biaya dan Laba.

4.1.1. Pendapatan bersih

Pendapatan PT. Garuda Multi Valasindo berasal dari penjualan valuta asing. Dimana penjualan diakumulasikan selama 1 (satu) tahun periode laporan keuangan.

Tabel 4.2 PT. Garuda Multi Valasindo *Pendapatan*

Thn	Jumlah pendapatan	%
2012	Rp 158.491.506.438,50	0
2013	Rp 165.910.431.705,00	4,68%

Sumber : Laporan keuangan PT. Garuda Multi Valasindo periode tahun 2012 dan tahun 2013

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan PT. Garuda Multi Valasindo cenderung mengalami peningkatan pada laporan keuangan periode tahun 2013 dibandingkan dengan pendapatan perusahaan pada tahun 2012, yaitu mengalami peningkatan sebesar 4,68%. Hal ini terjadi karena pengaruh dari fluktuasi kurs valuta asing yang berubah-ubah dengan cepat setiap waktunya.

4.1.2. Biaya operasional perusahaan

Pada PT. Garuda Multi Valasindo, biaya operasional perusahaan terdiri atas beberapa aspek diantaranya adalah gaji, biaya sewa, pajak, biaya-biaya kantor, dan lain-lainnya.

Tabel 4.3 PT. Garuda Multi Valasindo *Biaya Operasional perusahaan*

Thn	Total biaya operasional	persentase
2012	Rp 570.416.777,00	0
2013	Rp 740.527.527,00	29,82 %

Berdasarkan analisa tersebut, maka dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah biaya operasional perusahaan di tahun 2013. Yaitu mengalami peningkatan sebesar 29,82 % dibandingkan dengan jumlah biaya operasional perusahaan tahun 2012. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah gaji, administrasi kantor seperti percetakan serta biaya perjalanan, serta biaya perawatan aktiva.

4.1.3. Laba bersih perusahaan

Laba bersih perusahaan PT. Garuda Multi Valasindo diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan, kemudian hasilnya di kurangi dengan biaya operasional perusahaan.

Tabel 4.4 PT. Garuda Multi Valasindo *Net Operating Income*

Thn	Laba bersih	%
2012	Rp 109.914.462,00	0
2013	Rp 123.230.196,00	12,12%

Sumber : Laporan Keuang Fiskal PT. Garuda Multi Valasindo periode tahun 2012 dan 2013

Berdasarkan analisa tersebut terlihat bahwa pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,12% dibandingkan dengan laba tahun 2012. Hal itu akibat dari fluktuasi kurs valuta asing yang mengakibatkan laba meningkat dari selisih harga valas.

4.2. Analisa Atas Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-rasio Profitabilitas

Analisa Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba / keuntungan dari usahanya. Rasio – rasio yang digunakan diantaranya:

4.2.1. Rasio Margin Kotor (*Gross Profit Margin*)

Yang dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Tabel 4.5 PT. Garuda Multi Valasindo *Gross Profit Margin (Dalam Jutaan rupiah)*

Th	Gross Profit	Sales	GPM
2012	Rp 680	Rp 158.491	0,43%
2013	Rp 863.	Rp 165.910	0,52%

Sumber : Laporan fiskal PT. Garuda Multi Valasindo tahun 2012 dan 2013

Analisa diatas menunjukan mampu menghasilkan peningkatan laba yang di peroleh. Terlihat dari persentase gross profit marginnya mengalami kenaikan sebesar 0,09%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan ditahun 2013.

4.2.2. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Yang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Tabel 4.6 PT. Garuda Multi Valasindo *Net Profit Margin (Dalam Jutaan rupiah)*

Tahun	Net Profit	Sales	GPM
2012	Rp 109.	Rp 158.491.	0,069%
2013	Rp 123.	Rp 165.910.	0,074%

Sumber : Laporan Fiskal PT. Garuda Multi Valasindo tahun 2012 dan 2013

Analisa diatas menunjukkan mengalami peningkatan nilai presentase Net Profit Margin sebesar 0,005% dari tahun 2012. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan ditahun 2013.

4.2.3. Rasio Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment*)

Yang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Operational Profit}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 4.7PT. Garuda Multi Valasindo *Return On Investment (Dalam Jutaan rupiah)*

Tahun	Net Profit	Aktiva Operasional	ROI
2012	Rp 109.	Rp 114.	95,81 %
2013	Rp 123.	Rp 114.	107,42%

Sumber : Laporan Fiskal PT. Garuda Multi Valasindo tahun 2012 dan 2013

Analisa diatas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dan cenderung meningkat. ROI tahun 2013 meningkat sebesar 11,61% dari tahun 2012. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan di tahun 2013.

4.2.4. Ratio Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Yang dapat diukur dengan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 4.8 PT. Garuda Multi Valasindo *Return On Equity (Dalm Jutaan rupiah)*

Tahun	Net Profit	Ekuitas	ROE
2012	Rp 109.	Rp 250.	43,97%
2013	Rp 123.	Rp 250.	49,29%

Sumber : Laporan Fiskal PT. Garuda Multi Valasindo tahun 2012 dan 2013

Analisa diatas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian hasil investasi atas modal sendiri dari pemilik perusahaan. Hal tersebut terlihat dengan hasil yang di capai perusahaan tahun 2013, yaitu mampu meningkatkan ROE tahun 2013 sebesar 5,23% dari tahun 2012. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan penjualan pada tahun 2013.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan yang berjudul kinerja keuangan organisasi laba (studi kasus pt. garuda multi valasindo jakarta) periode 2012-2013 adalah sebagai berikut :

5.1. Perhitungan profitabilitas perusahaan menunjukkan perusahaan di tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012.

5.2. Aktiva yang tersedia di perusahaan sebagian besar dibiayai dari modal pemilik perusahaan, adanya penekanan terhadap biaya mempertahankan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat menjamin pelunasan utang jangka panjang perusahaan kepada kreditor.

5.3. Peran aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba di tahun 2013.

5.4. Fluktuasi kurs valuta asing sangat mempengaruhi dalam peningkatan laba perusahaan tahun ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Harapah, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.

Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.

Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2014.

Nuh, Muhammad, *Accounting Principle*, PT. Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta, 2012.

Sugiono, Arief, dan Untung, Edy., *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta, 2012